

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURS SETELAH  
DIBERLAKUKANNYA SISTEM NILAI TUKAR MENGAMBANG BEBAS  
(FREE FLOATING EXCHANGE RATE SYSTEM) DI INDONESIA**

*Skripsi*

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri  
Padang*



*Oleh:*

**INDAH PERMATA SARI**  
**NIM. 13653 / 2009**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurs Setelah diberlakukannya  
Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas  
(*Free Floating Exchange Rate System*)  
di Indonesia

Nama : Indah Permata sari  
BP/NIM : 2009/13653  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juli 2014

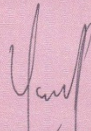
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si  
NIP. 19621105 198703 1 002

Pembimbing II



Yeniwati, SE. ME  
NIP. 19760222 200501 2 001

Diketahui Oleh :

Ketua

Program Studi Ekonomi Pembangunan



Drs. Ali Anis, MS  
NIP. 19591129 198602 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

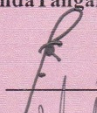
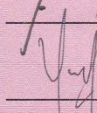
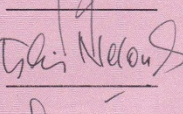
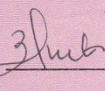
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurs Setelah diberlakukannya  
Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas  
(Free Floating Exchange Rate System)  
di Indonesia**

Nama : Indah Permata Sari  
Nim/Bp : 13653/2009  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Program studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juli 2014

Tim Penguji :

| NO | Jabatan    | Nama                       | TandaTangan                                                                              |
|----|------------|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Ketua      | : Dr. Hasdi Aimon, M.Si    | 1.  |
| 2. | Sekretaris | : Yewiwati, SE. M.E        | 2.  |
| 3. | Anggota    | : Selli Nelonda, SE, M.Sc  | 3.  |
| 4. | Anggota    | : Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS | 4.  |

## SURAT PERNYATAAN

Sayayang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Permata Sari  
Nim/ Tahun Masuk : 13653/2009  
Tempat/ Tanggal Lahir : Bukittinggi / 28 Januari 1990  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi - UNP  
Alamat : Jl.Elang I No. 30 Air Tawar Barat, Padang  
No. HP/telp. : 085263526042  
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurs Setelah diberlakukannya Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas (Free Floating Exchange Rate System) di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar yang diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, 16 April 2014  
Yang Menyatakan



Indah Permata Sari  
Nim/Bp. 13653/2009

## ABSTRAK

**Indah Permata Sari, 2009/13653. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurs Setelah diberlakukannya System Mengambang Bebas (*Free Floating Exchange Rate System*) di Indonesia. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Dibawah bimbingan Bapak Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si dan Ibu Yeniwati, SE, ME.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis 1) pengaruh inflasi terhadap nilai tukar rupiah di pasar valuta asing, 2) pengaruh Pendapatan terhadap nilai tukar rupiah di pasar valuta asing, 3) pengaruh ekspor terhadap nilai tukar rupiah di pasar valuta asing, 4) pengaruh jumlah uang beredar terhadap nilai tukar rupiah di pasar valuta asing, 5) pengaruh suku bunga terhadap nilai tukar rupiah di pasar valuta asing, 6) pengaruh secara bersama-sama Inflasi, GDP, ekspor, jumlah uang beredar dan suku bunga terhadap nilai tukar rupiah di pasar valuta asing.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dan time series dari kuartal 2 tahun 1998 sampai dengan kuartal 4 tahun 2012. Teknik analisis data, yaitu analisis deskriptif dan analisis induktif. Analisis induktif mencakup 1) analisis regresi berganda, 2) uji multikolinearitas, 3) uji heterokedastisitas, 4) uji Autokorelasi, 5) uji t dan 5) uji f. data yang diperoleh dianalisis dengan metode regresi dan estimasi OLS (*Ordinary Least Square*), pada tingkat kepercayaan 95 persen ( $\alpha = 0.05$ ).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) inflasi Indonesia dengan Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kurs Rupiah, 2) pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kurs Rupiah, 3) ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kurs Rupiah, 4) jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kurs Rupiah, 5) suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kurs Rupiah dan 6) secara bersama-sama inflasi, pendapatan, ekspor, jumlah uang beredar dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap kurs rupiah.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyarankan kepada pemerintah dan bank Indonesia sebagai penentu kebijakan hendaknya memperhatikan kondisi perekonomian Indonesia ke depannya baik secara mikro maupun secara makro serta dari dalam negeri maupun luar negeri agar terciptanya kestabilan nilai tukar dan perekonomian yang sehat tercapai untuk ke depannya.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'allaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurs Setelah diberlakukannya System Mengambang Bebas (*Free Floating Exchange Rate System*) di Indonesia ”**. Salawat beriring salam tak lupa pula Penulis kirimkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana stara satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si dan Ibu Yeniwati, SE, ME selaku pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini. Selain itu penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si, Ibu Yeniwati, SE, ME, Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.Si dan Ibu Selli Nelonda, SE, M.Sc selaku Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan saran-saran beserta masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan berupa kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana perkuliahan.
3. Bapak Drs. Alianis, M.Si selaku ketua dan Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu staf pengajar serta staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberika bantuan dan proses administrasi yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
5. Pimpinan Kantor Bank Indonesia Padang beserta staf dan karyawan yang telah membantu dalam pelaksanaan proses pengambilan data skripsi.
6. Pimpinan Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat beserta staf dan karyawan yang telah membantu dalam pelaksanaan proses pengambilan data skripsi
7. Teristimewa penulis persembahkan kepada kedua orang tua dan anggota keluarga yang amat tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, motivasi moril dan materil demi terealisasinya cita-cita penulis.
8. Teman-teman seangkatan 2009 Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
9. Kakak-kakak, adik-adik dan rekan seperjuangan di selingkungan Universitas Negeri Padang.

Hanya kepada Allah SWT penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal, Amin....

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak, penulis ucapkan terima kasih.

Padang, April 2014  
Penulis

Indah Permata Sari

## DAFTAR ISI

|                                                                 |     |
|-----------------------------------------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL                                                   |     |
| HALAMAN PENGESAHAN                                              |     |
| HALAMAN PERSETUJUAN                                             |     |
| HALAMAN PERNYATAAN                                              |     |
| ABSTRAK.....                                                    |     |
| KATA PENGANTAR.....                                             | i   |
| DAFTAR ISI.....                                                 | v   |
| DAFTAR GAMBAR.....                                              | iii |
| DAFTAR TABEL.....                                               | x   |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                            |     |
| <b>BAB I     PENDAHULUAN</b>                                    |     |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                  |     |
| B. Identifikasi Masalah.....                                    | 1   |
| C. Batasan Masalah.....                                         | 11  |
| D. Rumusan Masalah.....                                         | 12  |
| E. Tujuan Penelitian.....                                       | 12  |
| F. Manfaat Penelitian.....                                      | 13  |
| <b>BAB II   KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b> |     |
| A. Kajian Teori.....                                            | 15  |
| 1. Konsep dan Teori Kurs.....                                   | 15  |
| a. Pengertian Kurs.....                                         | 15  |
| b. Sistem Nilai Tukar.....                                      | 17  |
| c. Teori Kurs.....                                              | 23  |
| 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurs.....                    | 32  |
| 3. Pengaruh Inflasi terhadap Kurs.....                          | 36  |
| 4. Pengaruh Pendapatan terhadap Kurs.....                       | 39  |
| 5. Pengaruh Ekspor terhadap Kurs.....                           | 40  |

|                                                                     |    |
|---------------------------------------------------------------------|----|
| 6. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Ku.....                    | 41 |
| 7. Pengaruh Suku Bunga terhadap Kurs.....                           | 42 |
| B. Penelitian Sebelumnya.....                                       | 43 |
| C. Kerangka Konseptual.....                                         | 44 |
| D. Hipotesis.....                                                   | 46 |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>                                |    |
| A. Jenis Penelitian.....                                            | 48 |
| B. Tempat Penelitian.....                                           | 48 |
| C. Variabel Penelitian.....                                         | 49 |
| D. Jenis Data.....                                                  | 49 |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                                     | 50 |
| F. Defenisi Operasional.....                                        | 51 |
| G. Teknik Analisis Data.....                                        | 53 |
| 1. Analisis Deskriptif.....                                         | 53 |
| 2. Analisis Induktif.....                                           | 54 |
| a. Analisis Regresi Berganda.....                                   | 54 |
| b. Uji Multikolinearitas.....                                       | 56 |
| c. Uji Heterokedastisitas.....                                      | 56 |
| d. Uji Autokorelasi.....                                            | 57 |
| e. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....                         | 58 |
| f. Uji t (Uji Parsial).....                                         | 59 |
| g. Uji F (Simultan).....                                            | 60 |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>                       |    |
| A. Hasil Penelitian.....                                            | 62 |
| 1. Gambaran Perekonomian Penelitian.....                            | 62 |
| a. Gambaran Umum Perekonomian Indonesia.....                        | 65 |
| b. Gambaran Umum Perekonomian Amerika Serikat.....                  | 65 |
| 2. Deskripsi Variabel Penelitian.....                               | 66 |
| a. Perkembangan Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika<br>Serikat..... | 66 |

|                                                                                                      |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| b. Perkembangan Inflasi antara Indonesia dengan Amerika Serikat.....                                 | 68 |
| c. Perkembangan Pendapatan Amerika Serikat dan Indonesia..                                           | 70 |
| d. Perkembangan Ekspor Indonesia.....                                                                | 71 |
| e. Perkembangan Jumlah Uang Beredar Indonesia dengan Dollar Amerika Serikat.....                     | 72 |
| f. Perkembangan Suku Bunga Indonesia dengan Amerika Serikat.....                                     | 75 |
| 3. Analisis Induktif.....                                                                            | 77 |
| a. Analisis Regresi Linear Berganda.....                                                             | 77 |
| b. Uji Multikolinearitas.....                                                                        | 79 |
| c. Uji Heterokedastisitas.....                                                                       | 80 |
| d. Uji Autokorelasi.....                                                                             | 81 |
| e. Analisis Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....                                                 | 82 |
| f. Uji t.....                                                                                        | 82 |
| g. Uji f.....                                                                                        | 84 |
| B. Pembahasan.....                                                                                   | 85 |
| 1. Pengaruh Inflasi Indonesia dengan Amerika Serikat terhadap Kurs mata uang Rupiah.....             | 85 |
| 2. Pengaruh Pendapatan (GDP) Indonesia dengan Amerika Serikat terhadap Kurs mata uang Rupiah.....    | 87 |
| 3. Pengaruh Ekspor Indonesia terhadap Kurs Mata Uang Rupiah.....                                     | 89 |
| 4. Pengaruh Jumlah Uang Beredar Indonesia dengan Amerika Serikat terhadap Kurs Mata Uang Rupiah..... | 89 |
| 5. Pengaruh Suku Bunga Indonesia dengan Amerika Serikat terhadap Kurs Mata Uang Rupiah.....          | 91 |

**BAB V    KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan..... 93

B. Saran..... 96

**DAFTAR PUSTAKA..... 98**

**LAMPIRAN..... 100**

## DAFTAR GAMBAR

|          |                                                                                                                                                    |    |
|----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1 | Persebaran Permintaan dan Penawaran Valuta Asing.....                                                                                              | 22 |
| Gambar 2 | Keseimbangan Jangka Pendek Perekonomian Terbuka.....                                                                                               | 31 |
| Gambar 3 | Kerangka konseptual dari Faktor-faktor yang mempengaruhi<br>Kurs Setelah diberlaluikannya Sistem Nilai Tukar Mengambang<br>Bebas di Indonesia..... | 46 |

## DAFTAR TABEL

|          |                                                                                                                                                 |    |
|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1  | Perkembangan Kurs, Inflasi, GDP, Ekspor, Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga di Indonesia Tahun 2007 Kuartal 1 sampai dengan 2012 Kuartal 4..... | 5  |
| Tabel 2  | Beberapa Indikator Makroekonomi Indonesia Tahun 2004 sampai dengan tahun 2012.....                                                              | 64 |
| Tabel 3  | Perkembangan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2012.....                                               | 67 |
| Tabel 4  | Perkembangan selisih Inflasi antara Indonesia dengan Amerika Serikat Tahun 1998 sampai 2012.....                                                | 69 |
| Tabel 5  | Perkembangan Pendapatan Amerika Serikat dengan Indonesia dari 1998 sampai dengan Tahun 2012.....                                                | 71 |
| Tabel 6  | Perkembangan Ekspor Indonesia Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2012.....                                                                          | 72 |
| Tabel 7  | Perkembangan Rasio Jumlah Uang Beredar Indonesia dengan Amerika Serikat tahun 1998 sampai dengan 2012.....                                      | 74 |
| Tabel 8  | Perkembangan Selisih Suku Bunga Indonesia dengan Amerika Serikat Tahun 1998 Kuartal 2 sampai dengan 2012 Kuartal 4.....                         | 76 |
| Tabel 9  | Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....                                                                                                     | 78 |
| Tabel 10 | Hasil Estimasi Uji Multikolinearitas.....                                                                                                       | 80 |
| Tabel 11 | Hasil Uji Heterokedastisitas.....                                                                                                               | 81 |
| Tabel 12 | Hasil Uji Autokorelasi.....                                                                                                                     | 81 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|            |                                                                                     |     |   |
|------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-----|---|
| Lampiran 1 | Tabel Data Indonesia – Amerika Serikat 1998 kuartal 2<br>sampai 2012 kuartal 4..... | 100 | 1 |
| Lampiran 2 | Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda OLS.....                                     | 103 |   |
| Lampiran 3 | Uji Multikolinearitas.....                                                          | 104 |   |
| Lampiran 4 | Uji Autokorelasi.....                                                               | 109 |   |
| Lampiran 5 | Uji Heterokedastisitas.....                                                         | 110 |   |
| Lampiran 6 | Tabel Chi Kuadrat.....                                                              | 111 |   |
| Lampiran 7 | Tabel t.....                                                                        | 112 |   |
| Lampiran 8 | Tabel F.....                                                                        | 115 |   |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi internasional yang semakin pesat menyebabkan hubungan internasional ekonomi antar negara akan menjadi saling terkait dan mengakibatkan peningkatan arus perdagangan barang maupun uang serta modal antar negara. Terjadinya perubahan indikator makro di negara lain, secara tidak langsung akan berdampak pada indikator suatu negara.

Kompleksitas sistem pembayaran dalam perdagangan internasional semakin bertambah tinggi dalam kondisi perekonomian global seperti yang berkembang akhir-akhir ini. Hal ini terjadi karena semakin besarnya volume dan keanekaragaman barang dan jasa yang akan diperdagangkan di negara lain. Oleh karena itu upaya untuk memperoleh manfaat dari globalisasi ekonomi harus didahului dengan upaya menentukan kurs valuta asing pada tingkat yang menguntungkan bagi negara. Penentuan kurs valuta asing menjadi pertimbangan penting bagi negara-negara yang terlibat dalam perdagangan internasional tersebut. Hal ini dikarenakan kurs valuta asing sangat berpengaruh besar terhadap biaya serta manfaat dalam perdagangan internasional.

Posisi penting kurs valuta asing dalam perdagangan internasional mengakibatkan berbagai konsep yang berkaitan dengan kurs valuta asing

mengalami perkembangan dalam upaya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kurs valuta asing. Konsep-konsep yang berkaitan dengan penentuan kurs valuta asing mulai mendapat perhatian besar dari ahli ekonomi. Konsep penentuan kurs diawali dengan konsep *Purchasing Power Parity (PPP)*, selanjutnya berkembang dengan konsep pendekatan moneter (*monetary approach*) dan keseimbangan suku bunga.

Perbedaan nilai tukar suatu mata uang negara (kurs) pada prinsipnya ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran mata uang. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka, karena ditentukan oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Hal ini tentu saja mengingat pengaruhnya terhadap neraca berjalan maupun bagi variabel-variabel makroekonomi lainnya.

Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik atau stabil. Ketidakstabilan nilai tukar kurs akan mempengaruhi jumlah uang yang beredar pada negara tersebut.

Di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang No.13 tahun 1968 tentang bank sentral, salah satu tugas Bank Indonesia adalah mengatur, menjaga dan memelihara kestabilan nilai tukar rupiah. Secara garis besar ada tiga sistem kurs yang digunakan dalam kebijakan nilai tukar rupiah sejak tahun 1970 hingga sekarang. Pada akhir Desember 1990 kurs antara rupiah dengan dollar Amerika Serikat (kurs tengah) adalah Rp. 1.901,00 dan kurs ini mengalami penyesuaian menjadi Rp. 2.383,00 pada akhir 1996. Kestabilan nilai kurs

rupiah berlanjut sampai dengan 11 Juli 1997 dimana nilai kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat Rp. 2.440,00. Namun dalam minggu kedua Juli 1997 gonjangan terhadap nilai kurs rupiah mulai dirasakan, yang bermula jatuhnya mata uang Bath Thailand dan menyebar ke kawasan ASEAN termasuk Indonesia. Pada bulan Agustus 1970 hingga November 1978 menganut sistem nilai tukar tetap (*fixed exchange rate*) dimana nilai tukar terhadap rupiah secara langsung dikaitkan dengan dollar Amerika Serikat (USD). Sesuai dengan Undang-Undang No. 32 tahun 1964 tentang peraturan lalu lintas devisa kurs. Indonesia menganut sistem kontrol yang relatif ketat. Para eksportir diwajibkan menjual hasil devisanya kepada bank devisa selanjutnya dijual kepada pemerintah tepatnya Bank Indonesia. Akan tetapi tidak terdapat pembatasan dalam hal kepemilikan, penjualan maupun pembelian valuta asing. Pemerintah menentukan nilai tukar mutlak atas dasar kurs nilai tukar riil. Sistem nilai tukar tetap dengan sistem kontrol devisa pada awal tahun 1970-an masih dimungkinkan karena lembaga keuangan belum berkembang, volume transaksi devisa masih relatif kecil dan belum ada pasar valuta asing serta mata uang rupiah belum menjadi *Tradable Good* dan kegiatan spekulasi valuta asing belum ada. Selain itu pemerintah masih melakukan pembatasan dalam hal pinjaman luar negeri, penanaman modal asing, dan *portofolio investment*, sehingga intervensi langsung yang dilakukan pemerintah dapat bekerja efektif.

Sejak 15 November 1978 hingga Juli 1997 sistem nilai tukar diubah menjadi mengambang terkendali (*managed floating exchange rate*) dimana nilai tukar rupiah tidak lagi dikaitkan dengan USD saja namun terhadap semua

valuta asing *partner* dagang utama. Maksud dari sistem ini adalah meskipun diarahkan ke sistem nilai tukar mengambang namun tetap menitikberatkan unsur pengendalian. Peranan pemerintah mempengaruhi tingkat nilai tukar melalui permintaan dan penawaran valuta asing. Pada umumnya sistem ini diterapkan untuk menjaga stabilitas moneter dan neraca pembayaran. Akan tetapi nilai kurs cenderung tidak stabil karena adanya intervensi yang mengakibatkan cadangan devisa Negara terus berkurang untuk menutupi selisih kurs.

Negara mengalami dampak dari ketidakstabilan kurs seperti melonjaknya biaya produksi sehingga menyebabkan harga barang-barang hasil produksi Indonesia mengalami peningkatan karena banyak mendatangkan atau mengimpor bahan baku industri. Melemahnya rupiah mengakibatkan ekonomi Indonesia menjadi goyah dan dilanda krisis ekonomi serta kepercayaan terhadap mata uang dalam negeri sendiri.

Oleh karena itu diberlakukannya sistem nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate system*) yang dimulai sejak Agustus 1997 sampai sekarang. Perubahan sistem nilai tukar tersebut terjadi karena krisis keuangan yang melanda negara-negara Asia. Sejak Agustus 1997 rupiah terus melemah sehingga pemerintah melepaskan batas-batas intervensi.

Perkembangan kurs di Indonesia dari tahun 1997-2012 cenderung mengalami fluktuasi. Berikut Tabel 1 menjelaskan tentang perkembangan kurs di Indonesia dan faktor-faktor penyebabnya dari tahun 2007 kuartal 1 sampai dengan 2012 kuartal 4 yaitu:

**Tabel 1**  
**Perkembangan Kurs, Inflasi, GDP, Ekspor, Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga di Indonesia**  
**Tahun 2007 Kuartal 1 sampai Tahun 2012 Kuartal 4**

| Tahun  | Kurs<br>Rp/\$ | %     | Inflasi<br>% | %      | Pendapatan<br>GDP<br>(Milyar Rp) | %     | Ekspor<br>(Milyar Rp) | %      | Uang Beredar<br>(Milyar Rp) | %     | SBI<br>(%) | %      |
|--------|---------------|-------|--------------|--------|----------------------------------|-------|-----------------------|--------|-----------------------------|-------|------------|--------|
| 2007-1 | 9,107.17      | -0.19 | 6.36         | 5.12   | 920203.1                         | 5.36  | 232,978.29            | -6.29  | 341,833.00                  | -5.33 | 9.00       | -7.69  |
| 2007-2 | 8,968.27      | -1.53 | 6.11         | -3.93  | 963862.5                         | 4.74  | 253,605.18            | 8.85   | 381,376.00                  | 11.57 | 8.50       | -5.56  |
| 2007-3 | 9,242.27      | 3.06  | 6.44         | 5.40   | 1031408.7                        | 7.01  | 269,421.28            | 6.24   | 411,281.00                  | 7.84  | 8.25       | -2.94  |
| 2007-4 | 9,246.30      | 0.04  | 6.39         | -0.78  | 1035418.9                        | 0.39  | 287,467.49            | 6.70   | 460,842.00                  | 12.05 | 8.00       | -3.03  |
| 2008-1 | 9,248.20      | 0.02  | 6.75         | 5.63   | 1110032.3                        | 7.21  | 312089.829            | 8.57   | 419,746.00                  | -8.92 | 7.96       | -0.50  |
| 2008-2 | 9,265.27      | 0.18  | 10.13        | 50.07  | 1220605.9                        | 9.96  | 339575.575            | 8.81   | 466,708.00                  | 11.19 | 8.73       | 9.67   |
| 2008-3 | 9,222.45      | -0.46 | 11.96        | 18.07  | 1327509.6                        | 8.76  | 343738.471            | 1.23   | 491,729.00                  | 5.36  | 9.71       | 11.23  |
| 2008-4 | 11,059.90     | 19.92 | 11.43        | -4.43  | 1290540.6                        | -2.78 | 324,631.52            | -5.56  | 466,379.00                  | -5.16 | 10.83      | 11.53  |
| 2009-1 | 11,630.80     | 5.16  | 8.56         | -25.11 | 1315272                          | 1.92  | 267,847.49            | -17.49 | 448,034.00                  | -3.93 | 7.50       | -30.75 |
| 2009-2 | 10,509.00     | -9.65 | 4.76         | -44.39 | 1381407.4                        | 5.03  | 284,207.60            | 6.11   | 482,621.00                  | 7.72  | 7.00       | -6.67  |
| 2009-3 | 9,965.70      | -5.17 | 2.77         | -41.81 | 1458209.4                        | 5.56  | 299,673.54            | 5.44   | 490,022.00                  | 1.53  | 6.50       | -7.14  |
| 2009-4 | 9,454.25      | -5.13 | 2.59         | -6.50  | 1451314.6                        | -0.47 | 343,814.82            | 14.73  | 515,824.00                  | 5.27  | 6.50       | 0.00   |
| 2010-1 | 9,282.67      | -1.81 | 1.90         | -26.64 | 1505857                          | 3.76  | 329,875.19            | -4.05  | 494,461.00                  | -4.14 | 6.50       | 0.00   |
| 2010-2 | 9,142.67      | -1.51 | 1.40         | -26.32 | 1588847.7                        | 5.51  | 338,136.84            | 2.50   | 545,405.00                  | 10.30 | 6.50       | 0.00   |
| 2010-3 | 9,001.42      | -1.54 | 1.20         | -14.29 | 1670567.1                        | 5.14  | 345,610.50            | 2.21   | 549,941.00                  | 0.83  | 6.50       | 0.00   |
| 2010-4 | 8,956.28      | -0.50 | 1.10         | -8.33  | 1681580.10                       | 0.66  | 419,716.60            | 21.44  | 605,411.00                  | 10.09 | 6.50       | 0.00   |
| 2011-1 | 8,870.25      | -0.96 | 6.70         | 509.09 | 1750625.40                       | 4.11  | 402,598.31            | -4.08  | 580,601.00                  | -4.10 | 6.67       | 2.56   |
| 2011-2 | 8,593.15      | -3.12 | 5.50         | -17.91 | 1820150.3                        | 3.97  | 457,400.76            | 13.61  | 636,206.00                  | 9.58  | 6.75       | 1.25   |
| 2011-3 | 8,667.36      | 0.86  | 4.60         | -16.36 | 1929613.9                        | 6.01  | 464,654.44            | 1.59   | 656,096.00                  | 3.13  | 6.75       | 0.00   |
| 2011-4 | 9,061.91      | 4.55  | 3.80         | -17.39 | 1922391.6                        | -0.37 | 464,612.12            | -0.01  | 722,991.00                  | 10.20 | 6.00       | -11.11 |
| 2012-1 | 9,084.58      | 0.25  | 4.00         | 5.26   | 1812269.2                        | -5.73 | 440,757.02            | -5.13  | 714,258.00                  | -1.21 | 5.75       | -4.17  |
| 2012-2 | 9,386.48      | 3.32  | 4.50         | 12.50  | 1889349.7                        | 4.25  | 454,720.30            | 3.17   | 779,416.00                  | 9.12  | 5.75       | 0.00   |
| 2012-3 | 9,518.53      | 1.41  | 4.30         | -4.44  | 1962988.5                        | 3.90  | 438,192.21            | -3.63  | 795,518.00                  | 2.07  | 5.75       | 0.00   |
| 2012-4 | 9,664.26      | 1.53  | 4.30         | 0.00   | 1940151.7                        | -1.16 | 454,557.35            | 3.73   | 841,722.00                  | 5.81  | 5.75       | 0.00   |

**Sumber : Bank Indonesia dan BPS 2007-2013(data diolah).**

Posisi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing khususnya US\$ ditentukan oleh mekanisme pasar. Sejak masa ini naik ataupun turunnya nilai tukar (fluktuasi) ditentukan oleh kekuatan pasar. Menyebabkan pergerakan nilai tukar di pasar menjadi rentan oleh pengaruh faktor-faktor ekonomi dengan non ekonomi. Dengan melemahnya nilai tukar mata uang Indonesia menandakan melemahnya kondisi negara.

Para ekonom umumnya melihat kurs valuta asing dipengaruhi oleh variabel fundamental ekonomi, antara lain jumlah uang beredar, tingkat output riil dan tingkat suku bunga dan inflasi dalam model tersebut. Selain itu menurut Kindleberger (1995: 379) kurs dipengaruhi oleh jumlah uang beredar, PDB negara, tingkat suku bunga domestik, inflasi dan neraca pembayaran.

Pada Tabel 1 menjelaskan bahwa perkembangan kurs Rp/\$ periode tahun 2007-2012 mengalami fluktuasi. Perkembangan kurs tertinggi atau terdepresiasi pada tahun 2008 kuartal 4, yaitu sebesar 19,92 % atau sebesar Rp 11,059.90. Hal ini diduga karena dipengaruhi oleh jumlah uang beredar. Kurs akan mengalami apresiasi apabila jumlah uang yang beredar mengalami penurunan dan sebaliknya kurs akan mengalami depresiasi apabila jumlah uang beredar mengalami peningkatan. Jumlah uang beredar pada tahun 2008 kuartal 4 mengalami penurunan sebesar -5.16 %, keadaan ini tidak sesuai dengan teori. Dimana pada kenyataanya kurs di tahun ini mengalami depresiasi dan jumlah uang beredar mengalami depresiasi. Hal yang sama terlihat pula pada tahun 2009 kuartal 1 dimana kurs terdepresiasi dan jumlah uang beredar juga mengalami depresiasi.

Kurs terendah atau terapresiasi dapat dilihat pada tahun 2009 kuartal 2 sebesar -9.65 % atau sebesar Rp 10.509,00. Sementara itu jumlah uang beredar pada periode ini terapresiasi sebesar 7.72 %. Ini menggambarkan terapresiasinya kurs Rp/\$ dan jumlah uang beredar juga mengalami peningkatan. Hal ini berarti tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi uang beredar menyebabkan mata uang domestik terdepresiasi.

Selanjutnya, perkembangan inflasi di Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2011 kuartal 1 sebesar 509,09 % dan pertumbuhan inflasi terendah terjadi pada tahun 2009 kuartal 2 sebesar -44.39 %. Fenomena ini tentu saja tidak lazim terjadi karena peningkatan inflasi yang terjadi melebihi dari angka 100 %. Dilihat dari teorinya terhadap kurs, kurs akan terapresiasi apabila angka inflasi mengalami penurunan dan sebaliknya kurs akan mengalami depresiasi apabila inflasi mengalami peningkatan. Dapat dilihat bahwa nilai kurs pada 2011 saat terjadinya kenaikan inflasi nilai kurs mengalami apresiasi sebesar -0.96 % dan ini sama sekali tidak sesuai dengan teori tersebut. Sama halnya pada tahun 2008 kuartal 4 dimana nilai kurs mengalami depresiasi sebesar 19.92 % akan tetapi inflasi mengalami penurunan nilai sebesar -4.43 % dan fenomena ini tentu saja masih tidak sesuai dengan teori yang mengatakan apabila nilai kurs terdepresiasi maka inflasi mengalami apresiasi.

Perkembangan ekspor terendah terjadi pada tahun 2009 kuartal 1 sebesar -17.49 %. Sedangkan perkembangan ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2010 kuartal 4 sebesar 21.44 %. Penurunan nilai tukar mata uang akan membuat berbagai komoditas ekspor menjadi lebih murah bagi para importir

atau pihak luar negeri sehingga barang ekspor dapat lebih kompetitif di pasaran internasional. Dengan kata lain apabila ekspor mengalami kenaikan maka kurs akan terapresiasi dan sebaliknya apabila ekspor mengalami penurunan maka kurs akan mengalami depresiasi. Akan tetapi pada kenyataannya disaat ekspor mengalami kenaikan di tahun 2007 kuartal 3 nilai kurs mengalami penurunan. Hal ini tentu tidak sesuai dengan teori. Pada tahun 2010 kuartal 1 ekspor mengalami penurunan sebesar -4.05 % akan tetapi nilai kurs mengalami peningkatan sebesar -1.81 % dan tentu saja fenomena ini sangat tidak sesuai dengan teori.

Perkembangan pendapatan Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2007-2012 yang dapat dilihat pada Tabel 1. Pertumbuhan pendapatan yang terendah terjadi pada tahun 2012 kuartal 1 sebesar -5.73 %. Pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kurs Rp/\$. Apabila pendapatan menurun, maka kurs akan mengalami apresiasi. Sebaliknya apabila pendapatan meningkat, maka kurs akan mengalami depresiasi. Jika dilihat kurs pada tahun 2009 kuartal 4 kurs mengalami apresiasi sebesar -5.17 % atau sebesar Rp 9,965.70 sementara itu pendapatan mengalami kenaikan sebesar 3.76 %. Ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendapatan memberikan pengaruh searah dengan nilai tukar.

Perkembangan pendapatan Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2008 kuartal 2 sebesar 9.96 %. Selanjutnya, perkembangan jumlah uang beredar juga mengalami fluktuasi. Perkembangan jumlah uang yang beredar tertinggi

sebesar 12.05 % terjadi pada tahun 2007 kuartal 4 dan terendah pada tahun 2008 kuartal 1 sebesar -8.92 %.

Pada saat kurs mengalami depresiasi, maka jumlah uang beredar akan terapresiasi dan sebaliknya apabila kurs mengalami apresiasi maka jumlah uang beredar akan terdepresiasi. Namun tidak sama halnya dengan kenyataan yang terjadi pada tahun 2009 kuartal 2 sampai 2011 kuartal 2 jumlah uang beredar terapresiasi dan perkembangan kurs juga mengalami apresiasi. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Pada saat jumlah uang beredar mengalami peningkatan nilai tukar seharusnya mengalami penurunan atau terapresiasi.

Pertumbuhan tingkat suku bunga Indonesia mengalami fluktuasi. Dapat di lihat bahwa pertumbuhan suku bunga Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2008 kuartal 4 senilai 11.53 % dan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2009 kuartal 1 senilai -30.75 %. Kurs akan mengalami peningkatan atau terapresiasi apabila suku bunga juga mengalami peningkatan dan sebaliknya kurs akan mengalami penurunan atau terdepresiasi apabila suku bunga juga mengalami penurunan. Pada kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan teori yang ada. Tahun 2008 kuartal 4 terjadi peningkatan nilai suku bunga akan tetapi kurs mengalami penurunan atau terdepresiasi sebesar 19.92 % atau senilai Rp 11,059,90. Sama halnya pada tahun 2009 kuartal 3 nilai suku bunga mengalami penurunan senilai -7.14 % akan tetapi kurs mengalami peningkatan sebesar -5.17 % atau senilai Rp 9,965.70.

Indonesia belum dapat menyelesaikan masalah perekonomiannya secara keseluruhan. Berbagai upaya telah dilakukan agar Indonesia keluar dari krisis yang melanda semenjak tahun 1997, akibat menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Ini tentu saja sangat mempengaruhi semua aktivitas perekonomian Indonesia. Terjadinya kesenjangan antara sektor riil dengan moneter. Peningkatan untuk pembelian dollar meningkat dari segi permintaan sedangkan cadangan devisa sangat terbatas dalam memasok permintaan tersebut. Kenaikan laju inflasi yang diperkirakan di level 7-9 % hal ini menuntut pemerintah untuk mempunyai suatu kebijakan yang dapat menekan tumbuhnya laju inflasi tersebut serta menciptakan stabilitas moneter. Faktor-faktor penyebab terjadinya laju inflasi sangat diperlukan pemerintah sebelum mengambil kebijakan yang tepat supaya penekanan inflasi dapat dilakukan dengan baik.

Selain itu peranan nilai tukar sangat mempengaruhi apakah para importir, pengusaha, investor dan lembaga bisnis akan melakukan kegiatannya. Seseorang perlu memperhatikan aspek perubahan kurs dan terbentuknya nilai tukar valuta asing tersebut yang bertujuan dapat mengetahui arah perubahan kurs ke depannya.

Diberlakukannya sistem kurs mengambang bebas di Indonesia bersamaan dengan nilai krisis nilai tukar, fluktuasi nilai tukar menjadi tidak menentu. Dapat dilihat pada Tabel 1 terdapatnya fenomena-fenomena yang tidak sesuai dengan teori. Oleh karena itu diperlukan analisis menggunakan data terkini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengestimasi analisis faktor-

faktor yang mempengaruhi kurs setelah diberlakukannya sistem nilai tukar mengambang bebas di Indonesia. Peneliti akan mencoba mengkaji pengaruh faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi kurs rupiah yaitu inflasi, pendapatan, ekspor, jumlah uang beredar dan suku bunga terhadap dollar Amerika di pasar valuta asing.

Berdasarkan latar belakang dan kondisi tersebut, maka penelitian ini mengenai keadaan tersebut dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurs Setelah diberlakukannya Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas (*Free Floating Exchange Rate System*) di Indonesia”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka hal-hal yang menjadi permasalahan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika di pasar valuta asing setelah diberlakukannya sistem nilai tukar mengambang bebas (*Free Floating Exchange Rate System*) di Indonesia adalah faktor perdagangan internasional, harga, perekonomian dan kebijakan moneter dapat berpengaruh terhadap pergerakan nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar Amerika Serikat.

#### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kurs rupiah setelah diterapkannya sistem nilai tukar mengambang bebas di Indonesia yaitu Inflasi, Pendapatan, Ekspor, Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Sejauhmana pengaruh inflasi terhadap nilai tukar rupiah di pasar valuta asing ?
2. Sejauhmana pengaruh pendapatan terhadap nilai tukar rupiah di pasar valuta asing ?
3. Sejauhmana pengaruh ekspor terhadap nilai tukar rupiah di pasar valuta asing ?
4. Sejauhmana pengaruh jumlah uang beredar terhadap nilai tukar rupiah di pasar valuta asing ?
5. Sejauhmana pengaruh suku bunga terhadap nilai tukar rupiah di pasar valuta asing ?
6. Sejauhmana secara bersama-sama pengaruh inflasi, pendapatan, ekspor, jumlah uang beredar dan suku bunga terhadap nilai tukar rupiah di pasar valuta asing.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh inflasi terhadap nilai tukar rupiah di pasar valuta asing.
2. Pengaruh pendapatan terhadap nilai tukar rupiah di pasar valuta asing.
3. Pengaruh ekspor terhadap nilai tukar rupiah di pasar valuta asing.

4. Pengaruh jumlah uang beredar terhadap nilai tukar rupiah di pasar valuta asing.
5. Pengaruh suku bunga terhadap nilai tukar rupiah di pasar valuta asing.
6. Pengaruh secara bersama-sama inflasi, pendapatan, ekspor, jumlah uang beredar dan suku bunga terhadap nilai tukar rupiah di pasar valuta asing.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berharap hasil penelitian yang didapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

##### **1. Bagi penulis**

Penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh inflasi, pendapatan, ekspor, jumlah uang beredar dan suku bunga terhadap nilai tukar rupiah di pasar valuta asing dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

##### **2. Bagi pengambil kebijakan**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pemegang kebijaksanaan dalam meningkatkan ekonomi di Indonesia.

##### **3. Ilmu pengetahuan**

Dengan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan berguna bagi penerapan ilmu pengetahuan yang

berhubungan dengan permasalahan terutama Ekonomi Pembangunan dan Teori Ekonomi.

i

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep dan Teori Kurs**

###### **a. Pengertian Kurs**

Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Valuta asing (valas) atau *foreign exchange (forex)* atau *foreign currency* diartikan sebagai mata uang asing dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral.

Menurut Obstfeld dan Krugman (2005:40), kurs adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruhnya yang besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makroekonomi yang lainnya.

Menurut Mankiw (2006:128) kurs antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Kurs dibedakan antara lain :

- 1) Kurs Nominal : tingkat dimana orang-orang memperdagangkan mata uang suatu negara untuk mata uang negara lain atau harga relatif dari mata uang dari dua negara. Contohnya, jika kurs antara dollar AS dan yen Jepang adalah 120 yen per dolar, maka untuk memperoleh 1 dollar AS akan dibayar dengan 120 yen Jepang.
- 2) Kurs Riil : tingkat dimana orang-orang memperdagangkan barang-barang yang diproduksi oleh dua negara atau harga relatif dari barang-barang antara dua negara. Contohnya, mobil. Mobil Amerika adalah \$10.000 dan harga mobil Jepang adalah 2.400.000 yen. Untuk membandingkan kedua harga mobil tersebut kita harus mengubahnya menjadi mata uang umum. Jika satu dollar bernilai 120yen, maka harga mobil Amerika adalah 1.200.000 yen dengan membandingkan harga mobil Amerika dan harga mobil Jepang dapat disimpulkan harga mobil Amerika separuh dari harga mobil Jepang.

Ada tiga prinsip pokok dalam pasar valuta asing, yaitu sebagai berikut:

- a. Terdapatnya kurs jual dan kurs beli yang selalu dilihat dari pertimbangan atau keuntungan pihak bank atau *money changer* atau pedagang valuta asing.
- b. Kurs jual selalu lebih tinggi dari pada kurs beli dan sebaliknya kurs beli lebih rendah dibandingkan dengan kurs jual.
- c. Kurs jual atau beli suatu mata uang adalah sama dengan mata uang valuta asing lawannya. Seperti halnya dengan kurs jual dan beli dollar Amerika dengan kurs beli atau jual rupiah.

Perdagangan barang dan jasa, aliran modal dan dana antar negara akan menimbulkan pertukaran mata uang antar negara yang menimbulkan permintaan dan penawaran terhadap mata uang. Importir dari Indonesia dalam transaksi akan menggunakan mata uang asing

dalam pembayaran saat jatuh tempo, begitupula dengan aliran dana modal (*capital inflow*) yang masuk akan dikonversikan menjadi mata uang domestik yang bersangkutan.

Pasar valuta asing dapat diartikan sebagai suatu tempat atau wadah dimana perorangan, perusahaan dan bank dapat melakukan transaksi keuangan Internasional dengan melakukan permintaan (pembelian) dan penawaran (penjualan) atas valuta asing. Terdapat dua cara dalam menentukan kurs valuta asing: (1) berdasarkan permintaan dan penawaran mata uang asing dalam pasar bebas, (2) ditentukan oleh pemerintah.

Menurut Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter Bank Indonesia (2000) perkembangan nilai tukar rupiah secara garis besar sejak tahun 1970 sampai sekarang terdapat tiga periode sesuai dengan pemberlakuan berbagai sistem nilai tukar pada masing-masing periode. Pada dasarnya nilai tukar yang tercipta diharapkan bisa menyelaraskan dengan arah kebijakan ekonomi yang diterapkan pada saat tersebut baik dalam aspek makro maupun mikro.

## **b. Sistem Nilai Tukar**

Sistem nilai tukar terdiri dari:

### **a. Sistem Nilai Tukar Tetap (*Fixed Exchange Rate System*)**

Kurs tetap merupakan sistem nilai tukar dimana pemegang otoritas moneter tertinggi suatu negara menetapkan nilai tukar dalam negeri terhadap negara

lain yang ditetapkan pada tingkat tertentu tanpa melihat aktivitas penawaran dan permintaan pasar uang. Jika terdapat masalah seperti fluktuasi penawaran maupun permintaan yang cukup tinggi maka pemerintah bisa mengendalikannya dengan membeli atau menjual kurs mata uang yang beredar dalam devisa negara untuk menjaga agar nilai tukar stabil dan kembali kepada kurs tetapnya. Dalam kurs ini bank sentral melakukan intervensi aktif di pasar valas dalam penetapan nilai tukar.

Penerapannya di Indonesia yang berdasarkan UU No.32 tahun 1964 ditetapkan bahwa nilai tukar Indonesia sebesar Rp. 250,-/US\$. Akan tetapi dengan menggunakan kebijakan sistem nilai tukar tetap akan mengalami kesulitan ketika menjual barang-barang ekspor di pasar internasional, sebab barang dijual menjadi mahal harganya dibandingkan dengan harga yang berlaku pada biasanya. Oleh karena itu guna mengatasi kekurangan dari kebijakan sistem nilai tukar tetap pemerintah dapat menggunakan kebijakan devaluasi.

**b. Sistem Nilai Tukar Mengambang Terkendali (*Managed floating exchange rate system*)**

Penetapan kurs ini tidak sepenuhnya terjadi dari aktivitas pasar valuta asing. Dalam pasar ini masih ada campur tangan pemerintah melalui alat ekonomi moneter dan

fiskal yang ada. Jadi dalam pasar valas ini tidak murni berasal dari penawaran dan permintaan uang.

Di Indonesia pada sistem ini nilai tukar rupiah diambangkan terhadap mata uang negara-negara mitra dagang utama Indonesia. Dengan sistem tersebut Bank Indonesia menetapkan kurs indikasi dan membiarkan kurs bergerak di pasar dengan *spread* tertentu. Untuk menjaga nilai tukar rupiah maka Bank Indonesia melakukan intervensi bila kurs melonjak melebihi batas atas atau batas bawah *spread*. Pada sistem ini nilai tukar rupiah dari tahun ke tahunnya mengalami depresiasi terhadap US\$. Nilai tukar rupiah berubah-ubah dan cenderung tidak pasti.

**c. Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas (*Free Floating Rate*)**

Kurs mengambang bebas merupakan suatu sistem ekonomi yang ditujukan bagi negara yang sistem perekonomiannya sudah mapan. Dalam sistem ini nilai tukar dibiarkan bergerak bebas. Pergerakannya sepenuhnya tergantung dari kekuatan penawaran dan permintaan di pasar. Bank sentral tidak melakukan intervensi ke pasar guna mempengaruhi nilai tukar mata uangnya. Jadi dalam sistem ini hampir tidak ada campur tangan pemerintah.

Kecenderungan suatu mata uang mengalami apresiasi ataupun depresiasi relatif terhadap mata uang lainnya akan sangat tergantung pada minat pasar untuk memegang mata uang yang bersangkutan, tanpa adanya pembatasan maupun intervensi secara langsung dari pihak-pihak tertentu, termasuk intervensi langsung dari pemegang otoritas moneter suatu negara.

Dalam sistem ini pasti terdapatnya kelebihan serta kekurangan. Adapun kelebihan dari sistem ini adalah:

1. Cadangan devisa lebih aman dikarenakan tidak digunakan untuk melakukan intervensi di pasar valuta asing stabilisasi kurs karena nilai mata uang nasional secara otomatis akan segera disesuaikan dengan tingkat nilai tukar di pasar valuta asing.
2. Kondisi ekonomi negara lain tidak akan berpengaruh besar terhadap kondisi ekonomi dalam negeri.
3. Masalah neraca pembayaran dapat diminimalisir dan ketimpangan neraca pembayaran terciptanya koreksi otomatis. Otoritas moneter suatu negara membiarkan kurs mata uangnya berfluktuasi secara bebas menuju tingkat keseimbangan di pasar valuta asing.
4. Relatif lebih memiliki daya lindung terhadap fluktuasi perekonomian dunia. Negara yang menerapkan sistem ini

akan terikat secara langsung terhadap suatu kemungkinan munculnya gejolak inflasi dunia yang tinggi.

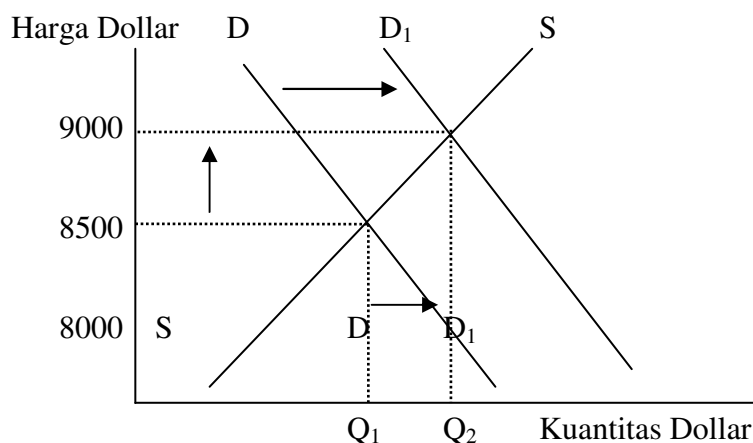
5. Pemerintah memiliki kebebasan yang lebih besar dalam menentukan kebijaksanaan di dalam negerinya.

Kurs yang dilakukan oleh pasar bebas dapat mengalami dua perubahan yaitu perubahan permintaan dan perubahan penawaran. Efek dari perubahan permintaan dan perubahan penawaran dapat dijelaskan dalam Gambar 1. Sesuai dengan teori mekanisme pasar setiap perubahan permintaan dan penawaran valuta asing yang terjadi di bursa valuta asing akan mengubah harga dari valuta asing tersebut yang ditunjukkan oleh kurs valuta asing (*forex rate*).

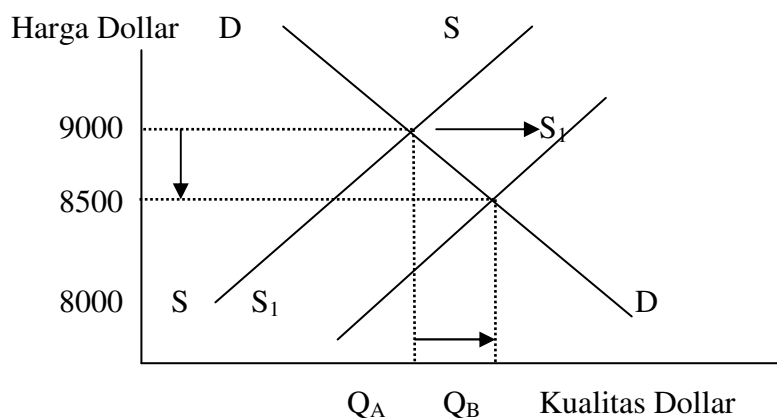
Pada gambar (A) perubahan yang diakibatkan oleh permintaan perubahan mata uang US\$. Dimisalkan pada mulanya permintaan terhadap US\$ adalah DD dan penawaran US\$ adalah SS. Maka kurs pertukaran adalah satu US\$ sama dengan Rp.8500, dan kuantitas yang diperjualbelikan adalah  $Q_1$ . Akibatnya kurva permintaan naik dari DD ke  $D_1D_1$ . Kurva permintaan yang baru ini menaikkan harga dollar menjadi Rp.9000 setiap unit dan menambahkan kuantitas valuta dollar dari  $Q_1$  ke  $Q_2$ .

Pada gambar (B) menunjukkan perubahan yang diakibatkan oleh perubahan penawaran US\$. Kurva SS dan DD menggambarkan penawaran dan permintaan US\$ yang pada mulanya wujud. Sesudah penawaran bertambah dari SS menjadi  $S_1S_1$ . Sebagai akibatnya kurs pertukaran untuk setiap US\$ turun dari Rp.9000 menjadi Rp.8500 dan kuantitas mata uang US\$ yang diperjualbelikan bertambah dari  $Q_A$  ke  $Q_B$ .

(A) Perubahan permintaan dolar



(B) Perubahan penawaran dolar



**Gambar 1 : Pergeseran Permintaan dan Penawaran Valuta Asing**  
**Sumber : Sudono Sukirno, 2010:401**

Dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Bila ekspor barang atau jasa dan *capital import* naik, penawaran valuta asing akan bertambah. Bila permintaan valas tetap tidak berubah maka akan terjadi perubahan atau penurunan valuta asing. Valuta asing terdepresiasi (penurunan nilai) sedangkan rupiah akan terapresiasi (kenaikan nilai).
2. Bila impor barang atau jasa dan *capital export* naik maka permintaan akan bertambah. Bila penawaran tetap tidak berubah maka akan terjadi perubahan atau kenaikan kurs valuta asing. Dalam hal ini valuta asing akan terapresiasi.

### c. Teori Kurs

Teori yang menjadi landasan dasar dalam penentuan kurs ini adalah:

#### a. *Theory of Purchasing Power Parity* (Teori keseimbangan daya beli)

Dikemukakan oleh David Ricardo pada tahun 1817 dan kemudian dikembangkan oleh Gustav Cassel pada tahun 1916. Teori ini mendasari logika mata uang dalam standar kertas tidak mempunyai nilai intrinsik atau tidak didukung dan dikaitkan nilainya dengan suatu komoditi tertentu yang

dijadikan standar. Sehingga nilai tersebut didalam negeri ditentukan oleh kemampuan daya belinya.

*Law of One Price* (LOP) mendasari teori PPP ini. Menyatakan bahwa barang yang sama tidak dapat dijual dengan harga yang berbeda di lokasi yang berbeda pada saat yang sama. Hukum yang diterapkan untuk pasar Internasional disebut paritas daya beli (PPP). Hukum ini menyatakan bahwa jika arbitrase Internasional memungkinkan, maka satu dollar (atau mata uang lain) harus memiliki daya beli yang sama di setiap Negara. Dalam konteks perdagangan dan hubungan keuangan Internasional tidak ada biaya transportasi, tarif atau kendala lain yang dapat menghalangi laju perdagangan barang dan uang secara bebas. Semua jenis komoditas dapat diperdagangkan secara bebas dan tidak terjadi gangguan struktural misal adanya boikot. Teori ini memprediksikan bahwa penurunan daya beli mata uang domestik akan diiringi dengan depresiasi mata uangnya secara proporsional dan sebaliknya apabila terjadi kenaikan daya beli mata uang domestik akan diiringi dengan terapresiasinya mata uang secara proporsional (Obstfeld dan Krugman, 2005:117). Dapat disimpulkan bahwa teori ini menyatakan bahwa kurs dipengaruhi oleh rasio dari harga dalam negeri dan luar negeri. Teori paritas daya beli di bedakan menjadi 2 yaitu :

## 1. Secara Absolut

Merumuskan bahwa kurs antara dua mata uang adalah rasio dari tingkat harga umum dari dua Negara yang bersangkutan. Formulasinya:

$$E_{ab} = P_a / P_b \text{ atau } \dots\dots\dots(1)$$

$$P_a = E_{ab} \cdot P_b \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

$E_{ab}$  : Kurs mata uang Negara A dan mata uang negara B

$P_a$  : Tingkat harga umum yang berlaku di Negara A

$P_b$  : Tingkat harga umum yang berlaku di Negara B

## 2. Secara Relatif

Fluktuasi kurs dalam jangka waktu tertentu akan bersifat proporsional atau sebanding besarnya terhadap perubahan tingkat harga yang berlaku di kedua negara selama periode yang sama. Formulasinya sebagai berikut:

$$E_{ab1} = \frac{(P_{a1}/P_{a0})}{(P_{b1}/P_{b0})} E_{ab0} \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

$E_{ab1}$  : Kurs pada periode 1

$E_{ab0}$  : Kurs pada periode dasar

**b. *Theory of Interest Rate Parity* (Teori keseimbangan suku bunga)**

Teori IRP adalah salah satu teori yang terkenal dalam keuangan Internasional. Teori yang menganalisis hubungan antara perubahan kurs valuta asing dengan perubahan tingkat bunga. Menerangkan bagaimana hubungan valas dengan pasar uang Internasional. Pasar valuta asing berada dalam kondisi keseimbangan apabila semua simpanan dalam berbagai valuta asing menawarkan imbalan yang sama. Kondisi dimana perkiraan imbalan yang ditawarkan semua simpanan dalam berbagai valuta asing sama (bila dihitung dengan satu satuan mata uang yang sama) disebut sebagai kondisi paritas suku bunga ( *interest parity condition* ) (Obstfeld dan Krugman, 2005:62).

Dengan teori IRP akan dapat diperkirakan berapa perubahan kurs dibandingkan dengan *spot rate* bila terdapat perbedaan tingkat bunga. Menurut IRP, besarnya perubahan *forward rate* terhadap *spot rate* akan ditentukan oleh besarnya *forward rate premium* atau *discount* yang timbul sebagai akibat dari perbedaan tingkat bunga. Pemilik dana akan dapat menentukan dalam mata uang apa mereka akan menginvestasikan uang yang mereka miliki dengan membandingkan tingkat suku bunga antara dua negara. Dari

teori ini disimpulkan bahwa kurs dipengaruhi oleh perbedaan atau selisih antara suku bunga dalam negeri dan suku bunga luar negeri.

**c. Pendekatan moneter (*Monetary approach*)**

Menurut Masse dan Rogof (Lindert, 1994:399) dalam pendekatan moneter, untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar mata uang suatu Negara dilandasi oleh teori kuantitas uang (*Quantity Theory of Money*) dan doktrin paritas daya beli (*Purchasing Power Parity*).

Merumuskan bahwa kurs tercipta dalam proses penyamaan atau penyeimbangan stok atau total permintaan dan penawaran mata uang nasional di masing-masing negara. Penawaran uang di suatu negara diasumsikan dapat ditetapkan atau diciptakan secara independen oleh otoritas moneter dari negara yang bersangkutan.

Pendekatan moneter dapat dikatakan terlalu mengutamakan peranan uang (sektor moneter) dan cenderung mengabaikan peranan penting yang dimainkan oleh perdagangan barang dan jasa (sektor riil) sebagai suatu faktor pokok yang mempengaruhi besar kecilnya kurs, khususnya dalam jangka panjang. Selain itu, pendekatan moneter mengasumsikan bahwa aset-aset finansial domestik dan luar negeri seperti obligasi yang diterbitkan oleh berbagai negara

satu sama lain merupakan pengganti atau substitusi yang sempurna. Namun dalam prakteknya, obligasi yang diterbitkan oleh negara-negara lain. Hal inilah sebagai sumber kelemahan dari pendekatan moneter yang dianggap bertumpu pada sejumlah asumsi yang kurang realistis.

Teori ini menyatakan bahwa kurs dipengaruhi oleh rasio jumlah uang beredar dalam negeri dan luar negeri, rasio output riil luar negeri dan dalam negeri, selisih suku bunga dalam dan luar negeri, selisih inflasi antara dalam dan luar negeri serta neraca perdagangan dalam negeri.

Pendekatan ini didasari dengan cara menggabungkan antara teori kuantitas uang (*Quantity Theory of Money*) yang dikemukakan oleh Irving Fisher dan doktrin paritas daya beli (*Purchasing Power Parity*) yang secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$M = M_d = M_s \dots \dots \dots (4)$$

Fungsi permintaan uang yaitu:

$$M_d/p_t = L(Y_t R_t) \dots \dots \dots (5)$$

Dalam bentuk *natural logarithm* persamaan ini dapat ditulis menjadi:

$$M_d_t = p_t + -My_t + r \dots \dots \dots (6)$$

Jika permintaan uang ( $M_s$ ) dan penawaran uang ( $M_d$ ), maka didapatkan persamaan untuk kondisi keseimbangan

dalam negeri dan persamaan untuk kondisi keseimbangan luar negeri sebagai berikut:

$$Ms_t = p_t - My_t + r_t \dots \dots \dots (7)$$

$$Ms'_t = p'_t - My'_t + r'_t \dots \dots \dots (8)$$

Dimana  $Ms_t$ ;  $Ms'_t$ ;  $p_t$ ;  $p'_t$ ;  $y_t$ ;  $y'_t$ ;  $r_t$ ;  $r'_t$  adalah jumlah uang beredar dalam negeri, jumlah uang beredar luar negeri, harga dalam negeri, harga luar negeri, pendapatan nasional riil dalam negeri, pendapatan nasional riil luar negeri, tingkat inflasi dalam negeri dan tingkat inflasi luar negeri. Berdasarkan doktrin paritas daya beli yaitu:

$$E_t = P_t/P'_t \dots \dots \dots (9)$$

Maka bentuk *natural logarithm* ditulis menjadi:

$$e_t = p_t/p'_t \dots \dots \dots (10)$$

$e_t$  adalah nilai tukar *spot* nominal. Dengan mengkombinasikan persamaan (7); (8); dan (9) maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

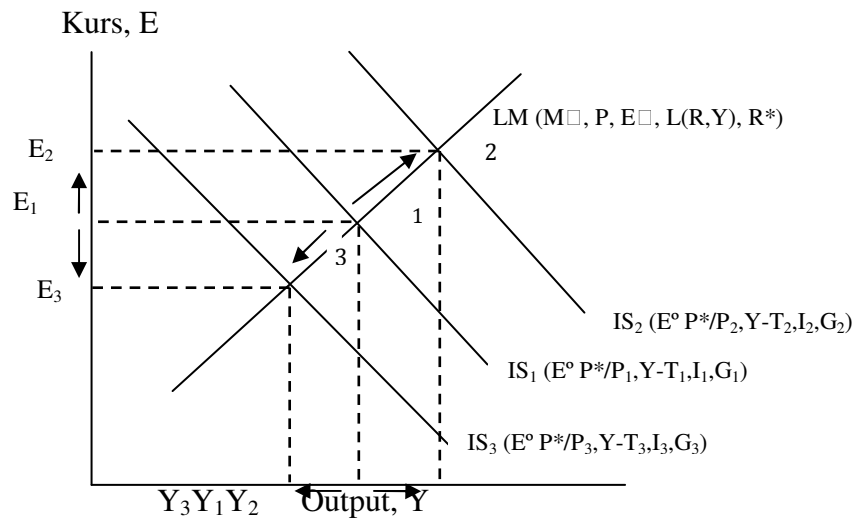
$$e_t = (md_t - md'_t) - M(y_t - y'_t) + (r_t - r'_t) \dots \dots \dots (11)$$

Berdasarkan teori pendekatan moneter, nilai tukar dipengaruhi oleh selisih jumlah uang beredar, pendapatan nasional dan selisih inflasi antara dalam dan luar negeri.

**d. Pendekatan Neraca Pembayaran (*Balance of Payment Parity*)**

Perkembangan perdagangan luar negeri dan neraca pembayaran sangat penting dan berpengaruh besar terhadap perekonomian dan pembangunan negara yang sistem perekonomiannya terbuka seperti Indonesia. Ekonomi Indonesia dalam peta ekonomi dunia kekuatan ekonominya dipasar global kecil namun transaksi internasionalnya dalam perdagangan barang dan jasa atau pun modalnya besar. Dalam hubungan ini gejolak fluktuasi perekonomian dan perdagangan dunia tidak hanya akan mempengaruhi keseimbangan eksternal, tetapi juga berpengaruh terhadap stabilitas dan pembangunan nasional.

Keseimbangan jangka pendek untuk perekonomian terbukadapat dilihat dari perpotongan kurva IS dan kurva LM. Kurva IS menunjukkan kombinasi dari tingkat bunga dan tingkat pendapatan yang konsisten dengan ekuilibrium dalam pasar barang dan jasa. Sedangkan kurva LM menunjukkan kombinasi tingkat bunga dan tingkat pendapatan yang konsisten dengan ekuilibrium dalam pasar uang (Mankiw, 2006:297-298). Keseimbangan pasar barang dan pasar uang dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini :



**Gambar 2 :Keseimbangan Jangka Pendek Perekonomian Terbuka**

**Sumber : Mankiw, 2006:297.**

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa keseimbangan jangka pendek dari suatu perekonomian terjadi pada titik 1, yaitu pada saat pasar barang (kurva IS) dan pasar uang (kurva LM) berada dalam kondisi keseimbangan. Namun setiap perubahan yang meningkatkan permintaan agregat terhadap output domestik menggeser kurva IS ke kanan dari  $IS_1$  ke  $IS_2$ , dan meningkatkan output ( $Y$ ) dari  $Y_1$  ke  $Y_2$ . Kenaikan output ini menyebabkan ekspor meningkat dan permintaan terhadap mata uang domestik juga meningkat sehingga kurs domestik menjadi terapresiasi dari  $E_1$  ke  $E_2$ . Sehingga keseimbangan pasar output dan pasar aset terjadi di titik 2.

Pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa setiap perubahan yang menurunkan permintaan agregat terhadap output domestik menggeser kurva IS ke kiri dari  $IS_1$  ke  $IS_3$ , dan menurunkan

output (Y) dari  $Y_1$  ke  $Y_3$ . Penurunan output ini menyebabkan ekspor turun dan permintaan terhadap mata uang domestik menjadi turun sehingga kurs domestik terdepresiasi dari  $E_1$  ke  $E_3$ . Sehingga keseimbangan pasar output dan pasar aset terjadi di titik 3.

Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila ekspor suatu negara meningkat maka kursnya akan terapresiasi dan sebaliknya jika ekspor suatu negara turun maka kursnya akan terdepresiasi.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurs

Dari model analisis teori yang dikembangkan oleh ahli ekonomi pada pendekatan-pendekatan di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi kurs terhadap mata uang asing adalah 1) rasio jumlah uang beredar, 2) rasio output riil, 3) selisih inflasi, 4) selisih suku bunga, 5) ekspor.

Messed dan Rogof (Lindert dan Kindleberge, 1995:379) telah membangun suatu model untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kurs mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Model ini gabungan antara teori paritas daya beli dengan teori penawaran uang atau teori kuantitas, sehingga diperoleh :

$$\text{Kurs (r)} = f \{ (M/M_f), (y_f/y), (i-i_f), (\pi-\pi_f), X \} \dots\dots\dots(12)$$

Teori paritas daya belimenurut Tilla Amelia (Lindert dan Kindleberger, 1994:396) anggapan bahwa perdagangan Internasional

akan menyamakan perbedaan harga barang yang diperdagangkan dengan mengaitkan harga dalam mata uang suatu Negara terhadap nilai tukar yaitu:

$$P = r \cdot P_f \text{ atau } \dots\dots\dots(13)$$

$$r = P/P_f \dots\dots\dots(14)$$

Dimana  $r$  adalah kurs rupiah terhadap mata uang asing,  $P$  harga barang dalam negeri,  $P_f$  adalah harga barang luar negeri. Dari persamaan di atas dapat dilihat bahwa kurs suatu mata uang suatu Negara ditentukan oleh perbandingan nilai mata uang dalam dan luar negeri. Teori kuantitas uang yang dikemukakan oleh Fisher (Mankiw).

$$MV = PT \dots\dots\dots(15)$$

Dimana :

$M$  (money) : Jumlah uang yang beredar (JUB)

$V$  (velocity) : Kecepatan peredaran uang

$P$  (Price) : Tingkat harga barang

$T$  (Trade) : Jumlah barang yang diperdagangkan.

Jadi jumlah uang beredar ( $M$ ) adalah:

$$M = \frac{1}{V} PT \dots\dots\dots(16)$$

Permintaan akan uang terjadi dari penggunaan uang di dalam proses transaksi. Besar kecilnya nilai  $V$  ditentukan oleh sifat proses transaksi yang berlaku di masyarakat dalam suatu periode. Selain itu memberikan kredit perdagangn oleh *supplier* kepada pembelinya juga mengakibatkan kebutuhan akan uang. Hal ini biasanya berubah dalam

jangka panjang. Sementara itu perubahan dalam jangka pendek permintaan akan uang relatif terhadap volume transaksi bisa dianggap konstan. Persamaan di atas menjadi:

$$M = k \times P \times T \dots\dots\dots(17)$$

Sedangkan pada teori Cambridge (Boediono,1995:25) mengganti  $T$  dengan  $y$ , karena jumlah transaksi sulit diukur, dimana  $y$  adalah pendapatan Nasional yang diukur dengan GDP (*Gross Domestic Product*). Jadi teori ini mengatakan bahwa permintaan uang adalah proporsional dengan tingkat pendapatan, sehingga persamaan yang baru menjadi:

$$M = k \times P \times y \dots\dots\dots(18)$$

Hubungan antara produk nasional dengan permintaan atas uang negara yang bersangkutan merupakan titik sentral dalam teori kuantitas dari permintaan atas uang. Persamaan teori kuantitas menyatakan bahwa dalam setiap negara persamaan uang disamakan dengan permintaan akan uang secara langsung sebanding dengan produk nasional kotornya (Lindert, 1994:395) sehingga dapat digambarkan melalui persamaan sebagai berikut:

$$M = k \times P \times y \dots\dots\dots(19)$$

$$M_f = k_f \times P_f \times y_f \dots\dots\dots(20)$$

Dimana :

$M$  : jumlah uang beredar dalam negeri

$M_f$  : jumlah uang beredar luar negeri

- $P$  : tingkat harga dalam negeri  
 $P_f$  : tingkat harga luar negeri  
 $y$  : produk domestik riil dalam negeri  
 $y_f$  : produk domestik riil luar negeri  
 $k$  dan  $k_f$  : nisbah perilaku ditentukan masing-masing persamaan

Dari teori kuantitas di atas, maka diperoleh:

$$P = \frac{M}{k \cdot y} \text{ dan } \dots\dots\dots (21)$$

$$P_f = \frac{M_f}{k_f \cdot y_f} \dots\dots\dots (22)$$

Apabila dibandingkan persamaan (21) dan (22), maka diperoleh:

$$\frac{P}{P_f} = \frac{M/k \cdot y}{M_f/k_f \cdot y_f} \text{ atau } \dots\dots\dots (23)$$

$$\frac{P}{P_f} = \frac{M \cdot k_f \cdot y_f}{M_f/k \cdot y} \dots\dots\dots (24)$$

Dari persamaan (23) dan (24) dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$r = \frac{P}{P_f} = \left( \frac{M}{M_f} \right) \cdot \left( \frac{k_f}{k} \right) \cdot \left( \frac{y_f}{y} \right) \dots\dots\dots (25)$$

Messe dan Rogof menyatakan nilai  $k$  dari persamaan-persamaan di atas tergantung pada suku bunga dalam negeri dan luar negeri ( $i$  dan  $i_f$ ), inflasi dalam negeri dan luar negeri ( $\pi$  dan  $\pi_f$ ) dan neraca perdagangan (TB) dalam negeri (Lindert, 1994:409). Dengan demikian persamaan di atas menjadi:

$$r = \frac{P}{P_f} = \left( \frac{M}{M_f} \right) \cdot \left( \frac{y_f}{y} \right) \cdot K(i - i_f, \pi - \pi_f, TB) \dots\dots\dots (26)$$

Dimana :

$R$  : Kurs

$M$  : Jumlah uang beredar dalam negeri

$M_f$  : Jumlah uang beredar luar negeri

$y$  :Pendapatan dalam negeri

$y_f$  :Pendapatan luar negeri

$k$  :  $k_f/k$  : Konstanta

$i$  : Suku bunga dalam negeri

$i_f$  : Suku bunga luar negeri

$\pi$  : Inflasi dalam negeri

$\pi_f$  : Inflasi luar negeri

$TB$  : Neraca perdagangan dalam negeri

### 3. Pengaruh Inflasi terhadap Kurs.

Inflasi (kenaikan harga)dapat diartikan sebagai suatu kenaikan relatif dalam tingkat harga turun.Suatu kecenderungan dimana harga-harga mengalami kenaikan secara terus menerus.Menurut Sadono Sukirno (1994:14) inflasi didefenisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi berbeda dari suatu periode ke periode lainnya serta berbeda pula antar negara satu dengan negara lain.

Berdasarkan kepada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu:

### 1. Inflasi tarikan permintaan

Terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi. Inflasi ini juga dapat berlaku pada masa perang dan ketidakstabilan politik terus menerus. Pemerintah berbelanja jauh melebihi pajak yang dipungut dan mencetak uang atau melakukan pinjaman dari bank sentral. Permintaan pemerintah yang berlebihan tersebut menyebabkan permintaan agregat akan melebihi kemampuan ekonomi dalam menyediakan barang dan jasa.

### 2. Inflasi desakan biaya

Inflasi ini terjadi pada saat masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran gaji yang lebih tinggi. Biaya produksi menjadi meningkat dan menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang.

### 3. Inflasi diimpor

Bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Inflasi ini akan terwujud apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan produksi perusahaan-perusahaan.

Dalam keseharian dapat diamati dengan melihat gerak dari indeks harga. Tetapi harus diperhitungkan ada tidaknya inflasi yang ditutupi pada suatu waktu dapat timbul karena harga-harga resmi makin tidak relevan. Teori yang biasa digunakan untuk menjelaskan kurs valas dalam hubungannya dengan inflasi adalah *Law Of One Price* dan *Purchasing Power Parity*. *Law Of One Price* adalah harga barang atau jasa akan menjadi seragam di semua pasar dengan asumsi tidak ada friksi (barrier) penjualan dan biaya transportasi bernilai nol. Jika *Law Of One Price* benar-benar berlaku, *Purchasing Power Parity* (PPP) dari nilai kurs dapat diketahui.

Hubungan inflasi dengan nilai tukar adalah positif. Bila terjadi peningkatan inflasi, maka nilai tukar harus terdepresiasi. Sebaliknya jika terjadi penurunan inflasi maka nilai tukar harus terapresiasi. Hal ini berdasarkan teori *Purchasing Power Parity* dalam mempertahankan keseimbangan *Law of One Price*.

#### 4. Pengaruh Pendapatan terhadap Kurs.

Menurut Mankiw (2006:16) *Gross Domestic Product* adalah pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa. Nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing (Sadono Sukirno, 2010:35). Tujuan GDP adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu.

Seandainya kenaikan pendapatan masyarakat di Indonesia tinggi sedangkan jumlah barang relatif kecil maka impor barang akan meningkat. Peningkatan impor ini akan membawa efek kepada peningkatan *demand valas* yang pada gilirannya akan mempengaruhi kurs valas. GDP yang dirinci atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha. Variabel ini mengukur pertumbuhan PDB Indonesia. Data GDP Indonesia diperoleh dari data BPS Indonesia.

$$GDP = \frac{GDP_t - GDP_{t-1}}{GDP_{t-1}} \dots \dots \dots (27)$$

*Gross Domestic Product* (GDP) memberikan pengaruh searah terhadap nilai tukar. Sesuai dengan teori Keynes bahwa peningkatan pendapatan akan meningkatkan impor dan akan meningkatkan permintaan valuta asing guna membiayai impor.

## 5. Pengaruh Ekspor terhadap Kurs.

Menurut Sadono Sukirno (2010:203) menyatakan bahwa ekspor dapat diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara lain. Pengiriman atau penjualan barang-barang buatan dalam negeri yang semakin tinggi ke negara lain (ekspor) akan meningkatkan pendapatan nasional negara eksportir. Oleh karena itu suatu negara akan berusaha untuk meningkatkan kualitas produk ekspornya agar berdaya saing di pasar luar negeri sebagai permintaan akan produk ekspor tersebut akan semakin meningkat.

Secara sederhana meningkatnya permintaan ekspor barang dapat meningkatkan permintaan terhadap mata uang suatu negara sehingga nilai tukar mata uang tersebut mengalami apresiasi. Meningkatnya permintaan valuta asing melalui peningkatan permintaan impor barang menambah defisit neraca jasa. Dapat mengalami nilai tukar mata uang negara terdepresiasi.

Valuta asing mempunyai permintaan dan penawaran pada bursa valuta asing (*forex market*) yang ditimbulkan oleh ekspor dan impor. Sumber-sumber dari penawaran valuta asing itu terdiri atas:

1. Ekspor barang dan jasa yang menghasilkan valuta asing.
2. Impor modal atau *capital import* dan transfer valuta asing lainnya dari luar ke dalam negeri.

Sumber-sumber permintaan valuta asing terdiri dari:

1. Ekspor modal atau *capital exsport* dan transfer valuta asing lainnya dari dalam dan luar negeri.
2. Impor barang dan jasa yang menggunakan valuta asing.

#### **6. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Kurs.**

Menurut Sadono Sukirno (2010:281) uang beredar adalah semua jenis uang yang berada di dalam perekonomian yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum. Pengertian uang beredar atau *money supply* dibedakan atas dua bagian, yaitu pengertian yang terbatas dan pengertian yang luas. Dalam pengertian yang terbatas (M1) uang beredar adalah mata uang di dalam peredaran ditambah dengan uang giral yang dimiliki oleh perorangan, perusahaan, dan badan pemerintah. Dalam pengertian yang luas (M2) uang beredar meliputi: (i) mata uang dalam peredaran, (ii) uang giral dan (iii) uang kuasi.

Perubahan *reserve* valuta asing (neraca pembayaran) timbul sebagai akibat kelebihan permintaan dan penawaran (Sadono Sukirno, 2000:370). Apabila terdapat kelebihan jumlah uang beredar maka neraca pembayaran akan defisit dan sebaliknya apabila terdapat kelebihan permintaan uang, neraca pembayaran akan terjadi surplus. Kelebihan jumlah uang beredar akan mengakibatkan masyarakat membelanjakan kelebihan tersebut seperti membeli surat

berharga luar negeri sehingga terjadi aliran modal keluar yang berarti permintaan akan valas naik sedangkan permintaan mata uang sendiri turun (Nophirin, 1997:222).

## 7. Pengaruh Suku bunga terhadap Kurs.

Perubahan tingkat suku bunga akan berdampak pada perubahan jumlah investasi di suatu negara, baik yang berasal dari investor domestik maupun investor asing. Perubahan tingkat suku bunga ini akan berpengaruh pada perubahan jumlah permintaan dan penawaran di pasar domestik. Apabila suatu negara menganut rezim devisa bebas maka hal tersebut akan memungkinkan terjadinya peningkatan aliran modal masuk (*capital inflation*) dari luar negeri. Hal ini akan menyebabkan terjadi perubahan nilai tukar mata uang negara tersebut terhadap mata uang asing di pasar valuta asing.

Menurut Krugman (2003:73) menyatakan bahwa kenaikan suku bunga domestik akan menyebabkan apresiasi kurs suatu negara, sedangkan kenaikan suku bunga luar negeri akan menyebabkan kurs domestik mengalami depresiasi terhadap kurs negara lain.

Berdasarkan pada prinsip *International Fisher's Effect*, maka dapat di rumuskan bahwa:

$$R = [(1 + i) : (1 + i_t)] - 1 \dots \dots \dots (28)$$

Dengan R adalah kurs, i adalah tingkat suku bunga domestik, dan  $i_t$  adalah tingkat suku bunga yang terjadi di luar negeri. Apabila kedua sisi persamaan tersebut menghasilkan nilai sama, maka

mengindikasikan bahwa investasi antar kedua Negara akan menghasilkan *return* yang sama pula.

## **B. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wibowo dan Hidayat Amir (2005) yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah. Variabel yang digunakan yaitu inflasi, suku bunga dan pendapatan riil. Penelitian ini berfokus pada identifikasi variabel-variabel penentu besarnya nilai tukar rupiah dimasa yang akan datang. Pengujian atas beberapa model menghasilkan model terbaik bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besaran nilai tukar rupiah terhadap US\$. Dengan model tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel moneter yang mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dollar adalah selisih pendapatan riil Indonesia dan Amerika, selisih inflasi Indonesia dan Amerika, serta nilai tukar rupiah terhadap US\$ satu bulan sebelumnya. Selisih jumlah uang beredar (M1) Indonesia dan Amerika belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Nilai tukar rupiah terhadap US\$ pada tahun 2006 diperkirakan berada pada kisaran Rp 9.430/US\$ sampai dengan Rp 10.204/US\$, dengan nilai rata-rata sebesar Rp 9.809/US\$.

Dalam penelitian yang lain, Adek Laksmi Oktavia, dkk (2013), menganalisis tentang berbagai variabel ekonomi yaitu kurs, jumlah uang beredar, pendapatan, tingkat suku bunga, inflasi, neraca perdagangan, output dalam mempengaruhi kurs dan *money supply* di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan model regresi yang mendapatkan hasil bahwa pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga, inflasi dan neraca perdagangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kurs Indonesia. Secara parsial terdapat pengaruh suku bunga domestik berpengaruh signifikan dan negatif terhadap jumlah uang beredar. Output berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap jumlah uang beredar di Indonesia, kurs Rp/\$ berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menggunakan ekspor yaitu ekspor secara keseluruhan baik migas dan non migas di Indonesia dan kurs nominal sebagai variabel terikat. Sedangkan variabel-variabel bebas yang digunakan adalah 1) inflasi, 2) pendapatan, 3) ekspor, 4) jumlah uang beredar dan 5) suku bunga. Data yang digunakan dimulai dari kuartal 2 tahun 1998 sampai dengan kuartal 4 tahun 2012.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka berfikir ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan perumusan masalah.

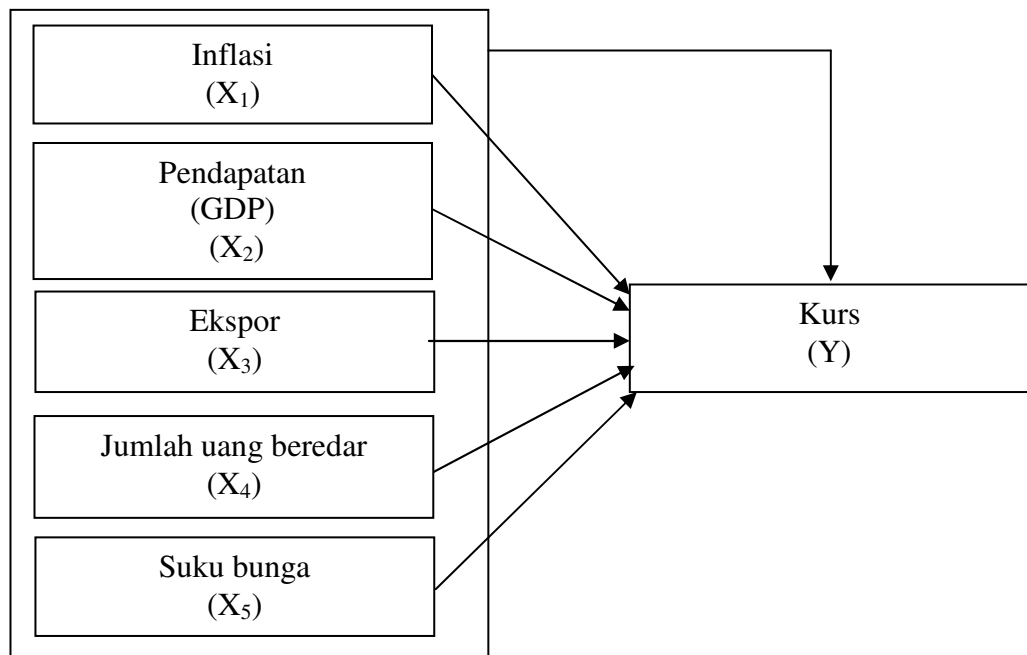
Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah nilai tukar terhadap Rupiah (Y), sedangkan variabel bebasnya adalah inflasi ( $X_1$ ), pendapatan ( $X_2$ ), ekspor ( $X_3$ ), jumlah uang beredar ( $X_4$ ), suku

bunga( $X_5$ ).Data yang diambil dari berbagai sumber data antara lain Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Apabila inflasi dalam negeri turun sedangkan inflasi luar negeri meningkat maka kurs dalam negeri akan mengalami apresiasi, sebaliknya jika inflasi dalam negeri meningkat dan inflasi luar negeri turun maka kurs dalam negeri akan terdepresiasi. Apabila pendapatan dalam negeri meningkat sedangkan pendapatan luar negeri menurun maka kurs akan mengalami apresiasi dan sebaliknya apabila pendapatan dalam negeri turun dan pendapatan luar negeri meningkat maka kurs dalam negeri akan terdepresiasi.

Apabila terjadi peningkatan pendapatan luar negeri, maka akan semakin meningkat kemampuan negara tersebut dalam kegiatan perdagangan internasional. Peningkatan pendapatan luar negeri akan menyebabkan peningkatan permintaan terhadap suatu barang dan jasa sehingga ekspor akan meningkat.

Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut digunakan metode teknik analisis dan dilakukan uji signifikansi model.Dengan melakukan Uji F, Uji t, Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Untuk lebih jelasnya lagi akan penelitian ini, maka dari uraian di atas dapat digambarkan keterkaitan antara variabel bebas dengan varaibel terikat sebagai berikut:



**Gambar 3 : Kerangka Konseptual dari Faktor-faktor yang Menengaruhi Kurs Setelah diberlakukannya Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas di Indonesia.**

#### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka dapat dikemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan inflasi terhadap nilai tukar rupiah di pasar valuta asing.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan terhadap nilai tukar rupiah di pasar valuta asing.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan ekspor terhadap nilai tukar rupiah di pasar valuta asing.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Terdapat pengaruh yang signifikan jumlah uang beredar terhadap nilai tukar rupiah di pasar valuta asing.

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Terdapat pengaruh yang signifikan suku bunga terhadap nilai tukar rupiah di pasar valuta asing.

$$H_0 : \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_5 \neq 0$$

6. Secara bersama-sama inflasi, pendapatan, ekspor, jumlah uang beredar dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah di pasar valuta asing.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$$

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian data dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat diambil kesimpulan yaitu analisis faktor yang mempengaruhi kurs rupiah setelah diberlakukannya sistem nilai tukar mengambang bebas (*Free Floating Exchange Rate System*) di Indonesia terhadap dollar Amerika Serikat berpengaruh signifikan secara bersama-sama oleh selisih inflasi, rasio GDP, ekspor, rasio jumlah uang beredar dan selisih suku bunga dengan probabilitas  $< 0.005$  ( $0.000008 < 0.05$ ). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamdy Hady (Dede Misbahudin, 2008:77) bahwa inflasi, GDP, ekspor, jumlah uang beredar, suku bunga mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Namun apabila dilihat dari antar variabel-variabel bebas dapat dilihat hanya GDP yang tidak berpengaruh secara signifikan, masing-masing dengan probabilitasnya 0.4005.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara GDP terhadap nilai tukar suatu negara. Sesuai dengan pendekatan Keynes mengatakan bahwa peningkatan pendapatan akan meningkatkan impor dan akan meningkatkan valuta asing guna membiayai impor. Selain itu teori Messed an Rogof (Tilla Amelia, 2012:84) yang menyatakan bahwa kurs terdepresiasi saat output riil luar negeri meningkat dan output riil dalam negeri turun. Selanjutnya sesuai dengan penelitian Charles et al (Adek Laksi Oktavia, 2013:160) menyatakan bahwa PDB riil memberikan pengaruh searah terhadap nilai tukar.

Penelitian ini menemukan bahwa tidak signifikkannya antara GDP dengan kurs. Hal ini mungkin saja diakibatkan karena krisis yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 sehingga berdampak pada pendapatan negara Indonesia. Lambatnya pertumbuhan ekonomi yang dikarenakan pada kenaikan harga barang, pengangguran yang bertambah dikarenakan perusahaan mengurangi jumlah pekerja karena tidak mampu membayar upah. Peningkatan harga bahan produksi menyebabkan industri tidak lagi mampu memproduksi barang dan ekspor yang menurun hal ini di duga keras sebagai penyebab GDP tidak berdampak signifikan pada kurs.

Terjadinya fluktuasi kurs akan dipengaruhi oleh ekspor dan sebaliknya fluktuasi ekspor akan dipengaruhi oleh kurs. Menurut teori jika kurs dalam negeri terapresiasi menyebabkan barang-barang luar negeri relatif lebih murah dan barang domestik relatif lebih mahal sehingga permintaan barang terhadap barang luar negeri menjadi menurun dan ekspor juga menurun. Jika ekspor menurun berarti permintaan terhadap barang luar negeri meningkat dan permintaan terhadap mata uang luar negeri juga meningkat. Meningkatnya permintaan mata uang luar negeri menyebabkan nilai tukar mata uang luar negeri menjadi terapresiasi. Sebaliknya apabila kurs dalam negeri terdepresiasi menyebabkan barang-barang luar negeri menjadi mahal dan barang domestik menjadi lebih murah sehingga permintaan barang dalam negeri menjadi meningkat serta meningkatnya ekspor. Jika ekspor meningkat berarti permintaan terhadap mata uang dalam negeri mengalami peningkatan dan hal ini akan meningkatnya nilai tukar mata uang dalam negeri atau terapresiasi.

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ekspor dengan kurs. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan di atas menurut para ahli dan didukung dengan penelitian-penelitian sejenis sebelum penelitian ini.

Selanjutnya kurs rupiah berpengaruh signifikan oleh jumlah uang beredar. Peningkatan jumlah uang beredar menyebabkan kurs terdepresiasi dan sebaliknya penurunan jumlah uang beredar menyebabkan kurs terapresiasi. Sesuai dengan penelitian oleh Adek Laksmi Oktaviani (2013:151). Menurut Nophrin (1997:222) mengatakan bahwa kelebihan jumlah uang beredar akan mengakibatkan masyarakat membelanjakan kelebihan tersebut seperti membeli surat berharga luar negeri sehingga terjadi aliran modal keluar yang berarti permintaan akan valuta naik sedangkan permintaan uang sendiri turun. Selain itu penelitian sejenis juga dikemukakan oleh Tilla Amelia (2012:4) menyatakan bahwa kenaikan rasio jumlah uang beredar dalam negeri dengan luar negeri menyebabkan depresiasi kurs dalam negeri dan sebaliknya penurunan rasio jumlah uang beredar dalam negeri dengan luar negeri menyebabkan apresiasi kurs dalam negeri.

Kurs rupiah dipengaruhi oleh inflasi dan suku bunga. Peningkatan inflasi menyebabkan kurs rupiah terdepresiasi. Sesuai dengan Charles et al dalam Adek Laksmi Oktaviani, dkk (2013:154) hubungan inflasi dengan nilai tukar adalah positif. Berdasarkan pendekatan *Purchasing Power Parity* bila terjadi peningkatan inflasi, maka untuk mempertahankan keseimbangan *Law of One Price*, nilai tukar harus terdepresiasi. Peningkatan suku bunga

menyebabkan kurs mengalami apresiasi dan sebaliknya apabila suku bunga mengalami penurunan maka kurs akan terdepresiasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan dari hasil penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

Pemerintah sebagai penentu kebijakan fiskal sebaiknya mengatur jumlah uang beredar melalui kebijakan moneter karena setiap kenaikan jumlah uang beredar akan berdampak pada apresiasi dan depresiasi nilai tukar, meningkatkan belanja pemerintah, menurunkan pajak. Dengan meningkatkan pengeluaran yang direncanakan kebijakan fiskal ekspansioner meningkat permintaan terhadap barang dan jasa yang mengakibatkan kurs rupiah terapresiasi dan ekspor menjadi meningkat. Selain itu juga meningkatkan investasi. Menurunkan permintaan impor dan memberlakukan tarif terhadap barang yang masuk ke dalam negeri. Pemerintah memperhatikan kinerja ekspor demi tercapainya nilai mata uang rupiah yang terapresiasi dengan cara meningkatkan produksi dalam negeri dengan cara memperhatikan tampilan kemasan, perbaikan saran. Kondisi luar negeri dengan cara mempelajari kinerja pesaing dan menerapkan pada kinerja ekspor di dalam negeri.

Bagi Bank Indonesia sebagai otoritas moneter melakukan kestabilan nilai rupiah, Bank Indonesia agar dapat memperhatikan elemen yang mendasar dalam kerangka kerja kebijakan moneter seperti penggunaan suku

bunga, penargetan inflasi kedepan, komunikasi yang lebih transparan dan menekan laju pertumbuhan inflasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pustaka ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu nilai tukar valuta asing dan keuangan, serta dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dan tambahan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Penulis juga menyarankan bahwa model yang penulis pakai dalam penelitian ini bukanlah satu-satunya model yang absolute dalam menerangkan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kurs setelah diberlakukannya sistem nilai tukar mengambang bebas di Indonesia. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini sehingga dapat menambah literatur tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kurs setelah diberlakukannya sistem nilai tukar mengambang bebas di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2005. *Statistika 1*. Padang: FE UNP.
- . 2006. *Statistika 2*. Padang: FE UNP.
- Amelia, Tilla. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs Rupiah dan Ekspor Indonesia*. Skripsi. Padang: FE Universitas Negeri Padang.
- Bank Indonesia. 1997-2013. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Jakarta: BankIndonesia.
- Badan Pusat Statistik. 1997-2013. *Statistik Indonesia*. Padang: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat.
- Efriazi. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Mata Uang Asing Utama Dunia*. Skripsi. Padang: FE UNP.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hady, Hamdy. 2006. *Manajemen Keuangan Internasional*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- <http://www.bi.go.id/2010>. Statistik Bank Indonesia diakses 5 Desember 2013.
- <http://www.ifs.com>. 2010. Indonesia (online) diakses 5 Desember 2013.
- <http://www.ifs.com>. 2010. United State (online) diakses 5 Desember 2013.
- Khawalaty, Tajul. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Laksmi Oktaviani, Adek. Dkk. 2013. *Analisis Kurs dan Money Supply di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi (Vol. I, No. 02, Januari 2013). Hlm 149-165.
- Mankiw, N Gregory. 2006. *Makro Ekonomi*. Edisi Enam. Jakarta: Terjemahan, Worth Publishers.
- Misbahudin, Dede. 2008. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Sebelum dan Setelah diterapkannya Free Floating Exchange Rate System*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.